

PENGARUH MOTIVASI DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KULINER DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

The Effect Of Motivation And Internship Experience On Culinary Students' Work Readiness At Vocational High School

Nindi Putri Maharani^{*1}, Sri Handajani², Ratna Palupi Nurfatimah³, Ita Fatkhur Romadhoni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author, e-mail: nindiputrimaharani16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of motivation and internship (PKL) experience on the work readiness of culinary students at SMK Negeri 8 Surabaya. Grounded in Maslow's hierarchy of needs and Kolb's experiential learning theory, both factors are considered essential components in shaping students' employability. This research employed a quantitative correlational method with a sample of 62 eleventh-grade culinary students selected through random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS 26. The results indicate that motivation and internship experience have a positive and significant effect on students' work readiness, both partially and simultaneously. The regression model produced an Adjusted R² value of 0.583, indicating that 58.3% of the variance in work readiness is explained by the two predictor variables.

Keyword: Motivation, internship experience, work readiness, culinary students, vocational high school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kuliner di SMK Negeri 8 Surabaya. Berlandaskan teori kebutuhan Maslow dan teori pembelajaran pengalaman Kolb, kedua faktor tersebut dipandang sebagai komponen penting dalam membentuk *employability* siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 62 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Model regresi memiliki nilai *Adjusted R²* sebesar 0,583, yang menunjukkan bahwa 58,3% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Kata kunci: Motivasi, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, Siswa Kuliner, SMK

How to Cite: Maharani, N. P., Handajani, S., Nurfatimah, R. P., & Romadhoni, I. F. (2025). Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kuliner di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 6 (3), hlm. 532-538. DOI: 10.24036/jptbt.v6i3.27051



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, sehingga kesiapan kerja menjadi indikator penting keberhasilan SMK. Namun, tingkat pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK sebesar 9,01%, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran di sekolah dan tuntutan dunia kerja.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi. Berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan

mengembangkan diri. Dalam pendidikan vokasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran praktik dan menunjukkan sikap kerja yang positif, sehingga lebih siap memasuki dunia kerja. Dengan demikian, motivasi dipandang sebagai faktor internal yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Selain motivasi, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. PKL merupakan pembelajaran berbasis pengalaman yang sejalan dengan Teori Experiential Learning Kolb, di mana siswa belajar melalui pengalaman kerja nyata, refleksi, dan penerapan langsung. Melalui PKL, siswa memperoleh keterampilan teknis, pemahaman budaya kerja, serta etos kerja yang mendukung kesiapan kerja.

SMKN 8 Surabaya telah menerapkan pembelajaran praktik, teaching factory, P5, serta PKL minimal enam bulan pada jurusan kuliner. Namun, masih ditemukan variasi motivasi dan kualitas pengalaman PKL siswa yang diduga memengaruhi kesiapan kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh motivasi dan PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK, tetapi kajian yang secara khusus meneliti siswa kuliner di SMKN 8 Surabaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi dan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kuliner di SMKN 8 Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif (kausal) yang bertujuan menganalisis pengaruh motivasi kerja (X1) dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMKN 8 Surabaya pada tahun 2025. Populasi berjumlah 160 siswa kelas XI kuliner yang telah melaksanakan PKL minimal tiga bulan, dan ditetapkan sampel sebanyak 62 siswa menggunakan rumus Slovin teknik *simple random sampling*. Penggunaan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu pengumpulan data, efisiensi pengolahan data, serta homogenitas karakteristik populasi (sama-sama jurusan kuliner, memiliki durasi PKL serupa, dan mengikuti kurikulum praktik yang sama), sehingga sampel acak telah mewakili populasi secara memadai. Pengambilan data menggunakan G-Form dengan menggunakan skala likert 4 yaitu 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju, 4=sangat setuju.

Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *product moment* pada 28 responden uji coba, dengan seluruh butir memenuhi kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,361$. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,808 untuk motivasi, 0,639 untuk pengalaman PKL, dan 0,883 untuk kesiapan kerja, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel ($\alpha \geq 0,60$). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik berupa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas dengan nilai $VIF < 10$, dan uji heteroskedastisitas *Glejser* yang seluruhnya memenuhi kriteria model yang baik. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) antara motivasi dan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik Product Moment Pearson terhadap 28 responden uji coba dengan kriteria $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel} (0,361)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel motivasi kerja (X₁), pengalaman PKL (X₂), dan kesiapan kerja (Y) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Nilai r-hitung pada variabel motivasi kerja berada pada rentang 0,380–0,634, pengalaman PKL 0,365–0,631, dan kesiapan kerja 0,370–0,731. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reabilitas

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, variabel motivasi kerja (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808, variabel pengalaman PKL (X2) memperoleh nilai 0,639, dan variabel kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai tertinggi yaitu 0,883. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk semua variabel jauh melampaui batas minimal reliabilitas, yaitu instrumen kuesioner secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Hasil ini mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat dan stabil, sehingga data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis statistik inferensial selanjutnya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> Hitung	<i>Cronbach's Alpha</i> Minimum	Keterangan
1.	Motivasi Kerja	0,808	0,60	Reliabel
2.	Pengalaman PKL	0,639	0,60	Reliabel
3.	Kesiapan Kerja	0,883	0,60	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Setelah analisis deskriptif, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier berganda yang digunakan layak. Hasil uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang berada di atas 0,5. Selain itu, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 10. Terakhir, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varian residual bersifat homogen. Dengan demikian, seluruh prasyarat statistik telah terpenuhi, dan model regresi dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
N = 62		
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.52814522
	<i>Absolute</i>	.110
	<i>Positive</i>	.110
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Tes Statistic</i>		.0110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.058 ^c

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan uji VIF diperoleh nilai setiap variabelnya kurang dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti tidak ditemukan adanya masalah pada multikolinieritas dalam model sehingga asumsi terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1	TOTALX1	.505	1.982
	TOTALX2	.505	1.982

a. Dependent Variable: TOTAL. Y1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk uji ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil pada uji heteroskedastisitas ini diperoleh nilai signifikansi pada setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ditemukan adanya masalah pada heteroskedastisitas pada model sehingga asumsi terpenuhi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	3.946	2.049		1.925	.059
	X1	.011	.081	.024	.131	.896
	X2	-.195	.106	-.179	-.991	.326

4. Uji Regresi Berganda

a. Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X1) memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0.05, sehingga secara parsial motivasi kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan temuan deskriptif di mana motivasi siswa, terutama pada indikator kebutuhan dorongan mencapai tujuan, dinilai tinggi. Adanya ambisi karir yang ingin dicapai memotivasi siswa untuk bersemangat dan proaktif dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Keterkaitan ini diperkuat oleh teori Maslow yang menekankan bahwa motivasi adalah dorongan untuk berkembang saat kebutuhan seseorang terpenuhi. Dalam konteks ini, dorongan internal yang kuat menjadi fondasi awal kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia industri.

Variabel pengalaman PKL (X2) juga menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,05, yang membuktikan bahwa secara parsial Pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengalaman PKL merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan secara langsung kondisi kerja di industri. Dengan memperoleh pengalaman yang positif, seperti mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengetahui kesalahan untuk diperbaiki, bekal praktis siswa semakin kuat, yang secara langsung meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja setelah lulus. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman, di mana proses belajar melalui pengalaman langsung lebih bermakna.

Tabel 6. Uji t

Model		<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	(Constant)	6.408	3.057		2.096	.040
	X1	.267	.121	.257	2.212	.031
	X2	.772	.158	.569	4.892	.000

b. Uji f

Hasil pengujian uji f menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yang secara statistik mengindikasikan bahwa motivasi kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh gabungan ini menunjukkan adanya sinergi yang optimal. Kesiapan kerja yang tinggi pada siswa kuliner tidak hanya tercipta karena dorongan diri sendiri, namun harus didukung oleh lingkungan praktik yang memadai, dan sebaliknya.

Hasil pengujian uji f menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, sehingga secara simultan motivasi kerja (X1) dan pengalaman praktik kerja lapangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa akan menjadi optimal jika dilakukan melalui integrasi antara pembangunan dorongan internal siswa dan pemberian kesempatan praktik yang berkualitas. Sinergi ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemauan dan etika kerja yang sesuai tuntutan industri.

Tabel 7. Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	576.892	2	288.446	43,650	.000 ^b
	<i>Residual</i>	389.883	59	6.608		
	<i>Total</i>	966.774	61			

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,583 menegaskan bahwa 58,3% variasi pada kesiapan kerja siswa dijelaskan oleh kedua variabel ini, menyisakan 41,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi. Faktor-faktor lain tersebut dapat mencakup efikasi diri, kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, atau lingkungan keluarga. Meskipun demikian, kontribusi hampir 60% dari motivasi dan pengalaman PKL menunjukkan bahwa dua faktor ini adalah penentu utama yang harus menjadi fokus pengembangan program vokasi. Temuan ini memperkuat model *employability* (Yorke dan Knight, 2006). Model tersebut

menekankan bahwa kesiapan kerja merupakan kombinasi antara atribut personal (seperti motivasi) dan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman. Sinerji ini sangat krusial dalam menyiapkan lulusan SMK yang kompeten dan siap bersaing.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.583	2.57064

5. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kuliner di SMK Negeri 8 Surabaya dengan koefisien regresi sebesar 0,267, yang berarti semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Pengaruh ini terlihat melalui indikator kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan diri, hingga kebutuhan mencapai tujuan. Kebutuhan fisik mendorong siswa untuk bekerja demi kesejahteraan sehingga meningkatkan tanggung jawab dan ambisi, sedangkan kebutuhan rasa aman membuat siswa lebih berhati-hati dan logis dalam merencanakan karier. Kebutuhan sosial membantu siswa mudah beradaptasi di lingkungan kerja, sementara kebutuhan penghargaan diri menumbuhkan sikap kritis dan dorongan untuk menunjukkan performa terbaik. Orientasi tujuan berperan besar dalam membentuk konsistensi dan keberanian mengambil keputusan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori Maslow dan McClelland serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, meskipun koefisien motivasi pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Bagas Nuraida Ramadeni (2020) yang memperoleh koefisien 0,451. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap pada aspek sumber motivasi, di mana penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa atau internal sendiri dibandingkan faktor eksternal.

2. Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pengalaman PKL juga terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien regresi 0,772, menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman PKL yang diperoleh siswa maka semakin siap mereka memasuki dunia kerja. Pengalaman PKL mencakup aspek kedisiplinan, hubungan dengan rekan dan atasan, kemampuan membuat ide baru, keinginan bekerja, serta perilaku kerja. Melalui kedisiplinan dan tata tertib industri, siswa belajar menghargai waktu dan aturan sehingga menumbuhkan tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi. Interaksi dengan rekan dan atasan memperkuat kemampuan sosial dan koordinasi. Kemampuan menghasilkan ide baru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, sedangkan pengalaman bekerja secara langsung meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab profesional. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman Kolb serta penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan PKL terhadap kesiapan kerja. Koefisien pengalaman PKL pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Bagas yang memperoleh koefisien 0,361, menunjukkan bahwa pengalaman PKL pada konteks siswa kuliner memberikan pengaruh lebih kuat terhadap kesiapan kerja.

3. Pengaruh Motivasi dan Pengalaman PKL secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi dan pengalaman PKL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 58,3%, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal. Motivasi menjadi penggerak internal yang mendorong siswa aktif saat PKL, sementara pengalaman PKL memberikan ruang nyata untuk mengasah keterampilan, membangun karakter, dan memperkuat sikap profesional. Kedua variabel berinteraksi saling memperkuat, misalnya siswa dengan motivasi sosial yang tinggi cenderung membangun relasi baik selama PKL sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi, dan siswa dengan orientasi tujuan tinggi cenderung lebih disiplin selama PKL sehingga menunjukkan tanggung jawab kerja yang lebih baik. Temuan ini selaras dengan *employability* model Yorke dan Knight yang menekankan kombinasi faktor *personal efficacy*, pemahaman kerja, dan pengalaman nyata sebagai pembentuk kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya namun menunjukkan kontribusi lebih kuat pada konteks kuliner, karena bidang ini membutuhkan keterampilan psikomotorik, estetika, kreativitas praktis, serta etika kerja yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan bahwa kesiapan kerja siswa SMK kuliner terbentuk secara optimal ketika motivasi internal yang kuat didukung oleh pengalaman PKL yang berkualitas.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada siswa jurusan kuliner kelas XI di SMK Negeri 8 Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada jurusan lain atau SMK dengan karakteristik yang berbeda. Variabel yang diteliti terbatas pada motivasi dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), sementara kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, soft skills, dan kondisi dunia kerja yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan angket menyebabkan hasil penelitian bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional, sehingga hanya mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel tanpa menggambarkan hubungan sebab-akibat secara mendalam. Keterbatasan waktu penelitian juga membuat penelitian ini belum dapat mengamati perubahan motivasi dan kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, begitu pula pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terbukti memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, motivasi dan pengalaman PKL juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kuliner di SMK Negeri 8 Surabaya. Berdasarkan temuan tersebut, siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar, semangat berprestasi, serta kesungguhan selama PKL dengan aktif belajar hal baru, disiplin, dan bertanggung jawab agar semakin siap memasuki dunia kerja. Pihak sekolah diharapkan memperkuat strategi pembelajaran melalui guru tamu, pembekalan sebelum PKL dengan membuat modul pra PKL, mendatangkan chef inudtri langsung, serta kerja sama yang lebih baik dengan industri. Dunia industri diharapkan terus mendukung sekolah dengan menyediakan tempat PKL yang relevan dengan bidang siswa, memberikan kesempatan belajar di berbagai *section*, serta menyediakan pembimbing lapangan yang mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang baik. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan merencanakan waktu penelitian dengan lebih matang agar proses pengumpulan data tidak terganggu oleh jadwal PKL siswa, serta mengembangkan penelitian ini dengan cakupan variabel, metode, atau konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada guru dan staf SMK Negeri 8 Surabaya, serta siswa jurusan kuliner kelas XI yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam penelitian. Penghargaan turut disampaikan kepada orang tua, keluarga, dan sahabat atas doa dan semangatnya. Semoga artikel ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, R., Irwanto, & Aribowo, D. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesesuaian Kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cinangka. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 752. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.863>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54.
- Dwi, D., Khusnul, M., & Danik, E. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48..
- Hadi, S., & Rachman, A. (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 186–197.
- Haris, A., Nizam, R., & Rafli, M. (2025). Hak dan Kewajiban Peserta Magang : Perlindungan Hukum yang Harus Diketahui. *Jurnal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technologi and Educational Research*, 2(1), 1426–1438.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020b). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Neliwati, Khairani, & Purba, S. (2024). Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2285–2303.
- Nur, A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo*, 5(3), 358–365.

-
- Nuraida, B., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XXI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 2477–2674.
- Nurmalasari, R., Sutadji, E., Yoto, & Marsono. (2020). *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Media Nusa Creative.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Potutu, Y., Nuraini, S., & Mei, S. (2023). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Normalita*, 11(2), 330–344.
- Pramudito, S., & Ikaputra. (2023). Pengalaman Indra dan Persepsi Manusia: Sebuah Kajian mengenai Sense of Place. *RUAS*, 21(1), 121–131.
- Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Mariana, V. E. (2021). Kontribusi Iklim Kelas, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian serta Dampaknya pada Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Edu Komputika Journal*, 8(2), 100–109